

**MOTIVASI PETANI DALAM PENGELOLAAN USAHATANI PADI
BERBASIS KEARIFAN PADA DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) DI
KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI**

**MOTIVATION OF FARMERS IN THE MANAGEMENT OF FARMING
WISDOM BASED ON WATERSHED (DAS) IN KUANTAN TENGAH
DISTRICT OF KUANTAN SINGINGI REGENCY**

Yiyana Kurima¹, Eri Sayamar², Kausar²
Agribusiness Department Faculty of Agriculture UR
JL. HR. Soebrantas. Km 12. Kode Pos 28293, Pekanbaru
Yiyanakurima93@gmail.com
082386941993

ABSTRACT

The purposes of this study are : 1) wisdom is still no longer be maintained by farmers in rice farming in Kuantan Tengah District of Kuantan Singingi Regency, and why it was and is not maintained anymore. 2) Knowing how importance and strength of wisdom of rice farming in Kuantan Tengah District of Kuantan Singingi Regency 3) Knowing how the motivation of farmers in rice farming wisdom based on river basin areas. The survey method was used in the research by population of respondents were 313 samples from Sawah Taluk and Pulau Aro village. The sampling technique was using *Snowball Sampling*. In terms of analyzing the data are Descriptif, Diagram Kartesius, and Scale of Liker's Summated Rating. The Result showed that number of wisdom in Sawah Taluk and Pulau Aro Village is totaled 38 wisdom that still exists and is not retained, as many as 22 wisdom that used to exist and as many as 16 wisdom is not maintained. Importance and strength of wisdom there are 22 that are considered to have the and interests of rice farmers in the watershed (DAS) is still there. Based on the results of the Likert's motivation Internal Farmers Against Wisdom got an average rating of 3.02, which means quite good, while based on the results of the Likert's external motivation Farmers Against Wisdom got an average rating of 2.98, which means quite good.

Keywords: Motivation, Farmer, Wisdom

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau

2. Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kearifan lokal merupakan kepiawaian lokal bagi masyarakat yang berperan sebagai tradisi masyarakat misalnya dalam melakukan konservasi hutan, potensi erosi dan perkembangbiakan ikan dilubuk larangan. Kearifan lokal ini bisa berupa pengetahuan, wawasan, keterampilan dan nilai-nilai yang bermanfaat untuk mengelola kehidupan dan lingkungan hidup, ramah lingkungan.

Wujud dari kearifan sangatlah luas yang meliputi aturan kebiasaan yang harus dilaksanakan, dan sanksi atas pelanggaran, aturan, petuah-petuah, pepatah, nyayian, ritual, mitos dan sebagainya yang diwariskan secara turun temurun yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Kearifan masyarakat lokal perlu dilakukan terutama dilingkungan pertanian karena masih relatif kurang adanya kajian tentang hal ini, yang termasuk daerah-daerah yang memiliki rentanitas kerusakan lingkungan yang besar dan rentan kendali yang rumit dikarenakan karakteristik wilayah yang berbeda-beda.

Peraturan dalam pengelola sumberdaya pada tatanan masyarakat desa sangat membutuhkan penyerapan nilai-nilai budaya, terutama yang berkaitan dengan kearifan masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan ekosistem, (dalam bidang pertanian) baik yang pernah mereka laksanakan, yang masih dilaksanakan atau menyerap kearifan lokal yang cocok dengan karakteristik masyarakat. Hubungan antara kearifan dengan kebudayaan sangatlah erat dimana kearifan budaya lokal cerminan perilaku budaya masyarakatnya berlatar belakang dari suatu sifat dan

tingkah laku masyarakat Indonesia mengenai kebudayaan lokal yang ada di Indonesia, dimana kebudayaan tersebut merupakan turun temurun nenek moyang kita pada sebelumnya, pendidikan karakter bukan hanya berperan guna membentuk kualitas individu berbudi pekerti mulia, berintegritas, maupun bermartabat, melainkan juga dapat mendorong terbentuknya jati diri bangsa yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur kebudayaan. Sedangkan kebudayaan yaitu suatu kekayaan yang mempunyai nilai-nilai yang merupakan ciri khas dari suatu daerah juga menjadi lambang dari kepribadian suatu bangsa atau daerah, karena kebudayaan merupakan kekayaan serta ciri khas suatu daerah.

Kearifan masyarakat dalam interaksinya dengan alam hanya menjadi normatif yang mengatur pada tatanan komunitas lokal mereka saja, oleh karena sifatnya yang normatif dan atau tidak tertulis diduga banyak sekali kearifan lokal masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya yang belum diketahui banyak orang, baik kearifan yang dulu pernah ada, sekarang sudah mulai menghilang atau tidak dilaksanakan lagi oleh masyarakat karena telah terjadinya pergeseran-pergeseran dan perubahan sistem nilai sosial, ekonomi, budaya, politik dan sebagainya yang begitu cepat. Tanaman pangan Padi (*Oryza sativa* L.) termasuk salah satu tanaman masyarakat Daerah Aliran Sungai, dan merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban. Meskipun terutama mengacu pada jenis tanaman budidaya, padi juga digunakan untuk mengacu pada beberapa jenis dari marga (genus) yang sama, yang biasa

disebut sebagai padi liar. Produksi padi dunia menempati urutan ketiga dari semua serealia, setelah jagung dan gandum. DAS merupakan ekosistem, dimana unsur organisme dan lingkungan biofisik serta unsur kimia berinteraksi secara dinamis dan didalamnya terdapat keseimbangan *inflow* dan *outflow* dari material dan energi. Selain itu pengelolaan DAS dapat disebutkan merupakan suatu bentuk pengembangan wilayah yang menempatkan DAS sebagai suatu unit pengelolaan sumber daya alam (SDA) yang secara umum untuk mencapai tujuan peningkatan produksi pertanian dan kehutanan yang optimum dan berkelanjutan (lestari) dengan upaya menekan kerusakan seminimum mungkin agar distribusi aliran air sungai yang berasal dari DAS dapat merata sepanjang tahun.

Proses pengidentifikasi motivasi petani padi yang berusaha terhadap kearifan lokal ataupun dari luar perlu dilakukan karena belum ada kajian tentang hal ini terutama pada daerah aliran sungai yang nilai-nilai budayanya masih berkaitan dengan kearifan masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan ekologisnya, baik yang pernah ada dan yang tidak dipertahankan lagi, dengan karakteristik masyarakat daerah setempat.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti kearifan yang terdapat di daerah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yang berjudul

“MOTIVASI PETANI DALAM PENGELOLAAN USAHATANI PADI BERBASIS KEARIFAN PADA DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) DI

KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI ”.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Mengetahui apa saja kearifan yang masih ada dan yang tidak dipertahankan lagi oleh petani dalam usahatani padi di Kecamatan Kuantan Tengah pada Daerah Aliran Sungai, serta mengapa itu masih dan tidak dipertahankan lagi. (2) Mengetahui bagaimana tingkat kepentingan dan tingkat kekuatan kearifan usahatani padi pada Daerah Aliran Sungai di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. (3) Mengetahui bagaimana motivasi petani dalam usahatani padi berbasis kearifan pada Daerah Aliran sungai.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

(1) Dapat mengetahui kearifan yang masih ada dan yang tidak dipertahankan oleh petani dalam usahatani padi pada Daerah Aliran Sungai di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. (2). Melihat bagaimana tingkat kepentingan dan tingkat kekuatan petani dalam usahatani padi berbasis kearifan pada Daerah Aliran Sungai di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. (3) Melihat motivasi petani dalam usahatani padi berbasis kearifan pada Daerah Aliran Sungai.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Kuantan Tengah Desa Sawah Taluk dan Desa Pulau Aro Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2015 sampai dengan bulan Juni tahun 2016, yang terdiri dari tahapan penyusunan proposal,

pengambilan data di lapangan hingga publikasi hasil penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Metode penelitian ini adalah survei. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Snowball Sampling* yaitu pengambilan sampel secara berantai (multi level) untuk informan kunci (*key informan*). Teknik *Snowball Sampling* ini melibatkan beberapa orang (*informan*) atau tokoh yang mengetahui dan melakukan kearifan yang dilakukan masyarakat atau petani hingga pengembangan informasi berikutnya sampai kepada tahap *rebutancy* (jenuh).

Metode Pengambilan Data.

1. Wawancara sistematis dengan berpedoman pada kuesioner yang merupakan serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.
2. Observasi Langsung, merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diobservasi, yang berhubungan dengan penerapan adat istiadat serta bagaimana tingkat pendapatan petani, masalah peningkatan pendapatan petani serta bagaimana pengaruh budaya lain masuk dalam lingkungan masyarakat sekitar.
- 3

Tabel 1. Kategori Jawaban Terhadap Motivasi Petani Padi Terhadap Kearifan

Persetujuan Terhadap Pernyataan	Skor Nilai
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup Baik(CB)	3
Kurang Baik(KB)	2
Sangat Kurang Baik (SKB)	1

Sedangkan untuk mengetahui rentang skala tingkat motivasi petani digunakan rumus sebagai berikut:

Rentang penilaian berkisar 1 sampai 5 yaitu penilaian tertinggi.

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Skala Tertinggi} - \text{Skala Terendah}}{\text{Banyak Skala}} - 0,01$$

Dokumentasi yaitu data yang didapatkan melalui catatan, foto-foto, data, laporan, rekaman yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Metode Analisis Data

1. Analisis yang digunakan yaitu 5W 1H. Setiap tahap tersebut haruslah jelas kearifan lokal tersebut dengan mempedomani 5W 1H (*What, Why, Who, When, Where, How*)
2. Menggunakan diagram kartesius untuk mengukur Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kekuatan kearifan

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^K \bar{X}_i}{K} \qquad \bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^K \bar{Y}_i}{K}$$

Dimana:

\bar{X} : Skor rata-rata seluruh faktor tingkat kekuatan penerapan kearifan

\bar{Y} : Skor rata-rata dari seluruh faktor kepentingan kearifan

\bar{X}_i : Skor rata-rata tingkat kekuatan kearifan

\bar{Y}_i : Skor rata-rata tingkat kepentingan kearifan

K : Jumlah faktor yang mempengaruhi kelestarian kearifan petani padi

3. Tujuan penelitian ketiga adalah motivasi petani padi terhadap kearifan pada daerah aliran sungai dapat diukur dengan menggunakan Skala Likert.

Rentang skala pada penelitian ini dihitung sebagai berikut Sehingga diperoleh rentang skala Tingkat Motivasi petani padi sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{5 - 1}{5} - 0,01 = 0,79$$

Tabel 2. Skor Penilaian Motivasi Tingkat Petani

Kategori	Skor	Skala
Sangat Kurang Baik (SKB)	1	1,00 - 1,79
Kurang Baik (KB)	2	1,80 - 2,59
Cukup Baik (CB)	3	2,60 - 3,39
Baik (B)	4	3,40 - 4,19
Sangat Baik (SB)	5	4,20 - 5,00

HASIL DAN PEMBAHASAN**Identifikasi Kearifan Padi Sawah
Pembukaan Lahan**

Pembukaan lahan merupakan aktifitas yang dilakukan sebelum memulai bercocok tanam dengan membersihkan lahan sehingga siap digunakan untuk berbudidaya tanaman. Dalam pembukan lahan masyarakat Desa Sawah Taluk dan Pulau Aro masih menggunakan cara-

cara tradisional dan menggunakan alat-alat tradisional (kearifan lokal). Kearifan yang dilakukan petani merupakan interaksi antara alam dan makhluk-makhluk yang ada di hutan selain dari manusia. Kearifan yang dilakukan petani di Desa Sawah Taluk dan Desa Pulau Aro yang masih ada dan yang tidak dipertahankan yaitu:

Tabel 3. Identifikasi Kearifan Pembukaan Lahan Padi Yang Masih Ada dan Yang Tidak Dipertahankan Petani.

No	Pembukaan Lahan	Penerapan Kearifan	
	Aktivitas Kearifan	Yang masih ada	Yang tidak dipertahankan
1	Doa bersama (kenduri)	✓	
2	Makan bersama (makan kepadang)	✓	
3	Membaca bismillahirohmanni rrohim	✓	
4	Cangkul dan Sabit Pembukaan lahan	✓	
5	secara gotong royong		✓
6	Membuat sesajean		✓
7	Singso dan Kampak		✓
	Jumlah	4	3
	Jumlah kearifan	7	

Tabel 3 Menunjukkan bahwa kearifan petani padi dalam proses pembukaan lahan berjumlah 7 kearifan. Kearifan yang masih ada dan yang tidak dipertahankan lagi berjumlah 7 kearifan. Sementara kearifan yang masih ada dan sekarang tidak dipertahankan lagi, hal ini dikarenakan pada saat sekarang proses pembukaan lahan

pada padi sawah tidak ada lagi. Sawah yang ada sekarang merupakan sawah dahulu dan tidak ada lagi pembukaan lahan yang baru oleh petani.

Pembibitan

Pembibitan merupakan suatu kegiatan untuk memperbanyak tanaman sebelum ditanam Jenis padi unggul memiliki produktifitas tinggi,

tahan terhadap serangan hama dan penyakit, mempunyai kualitas beras yang pulen dan memiliki masa usia tanam yang singkat jika dibandingkan dengan jenis bibit

lokal. Dalam proses pembibitan ada suatu kearifan yang dilakukan oleh petani padi yang masih ada dan yang tidak dipertahankan, yaitu:

Tabel 4. Identifikasi Kearifan Yang Masih Ada dan Yang Tidak Dipertahankan Petani dalam Proses Pembibitan

No	Pembibitan	Penerapan Kearifan	
	Aktivitas Kearifan	Yang masih ada	Yang tidak dipertahankan
1	Menggunakan bibit unggul	✓	
2	Menggunakan bibit lokal		✓
	Jumlah	1	1
	Jumlah kearifan	2	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dalam proses pembibitan hanya terdapat 2 kearifan yang dilakukan oleh petani yang terdiri dari 1 kearifan yang masih ada dan 1 kearifan yang tidak dipertahankan petani. Berkurangnya jumlah kearifan yang dilakukan petani dalam proses pembibitan seperti penggunaan bibit lokal (padi godang) tidak dilakukan petani lagi dengan alasan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian mereka.

karena itu dari sisi efektifitas waktu jenis bibit unggul lebih cepat masa panennya dan petani juga akan mudah mendapatkan hasil yang maksimal.

Pengolahan Tanah

Jenis bibit unggul memiliki produktivitas lebih tinggi, tahan terhadap serangan hama dan penyakit serta memiliki masa usia tanam yang singkat. Jenis bibit unggul 3 bulan sudah panen, sedangkan jenis bibit lokal 6 bulan baru dapat dipanen,

Pengolahan tanah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengubah sifat fisik tanah agar lapisan yang semula keras menjadi datar dan melumpur. Dengan begitu gulma akan mati dan membusuk menjadi humus, aerasi tanah menjadi lebih baik, lapisan bawah tanah menjadi jenuh air sehingga dapat menghemat air. Dalam proses pengolahan tanah ada suatu kearifan yang dilakukan oleh petani padi yang masih ada dan yang tidak dipertahankan, yaitu:

Tabel 5. Identifikasi Kearifan Pengolahan Tanah Yang Masih Ada dan Yang Tidak Dipertahankan Petani.

No	Pengolahan Tanah	Penerapan Kearifan	
	Aktivitas Kearifan	Yang masih ada	Yang tidak dipertahankan
1	Membaca <i>bismillahirrohmaa nirrohim</i>	✓	
2	Menggunakan alat tradisional seperti cangkul	✓	
3	Membajak tanah menggunakan sapi atau kerbau		✓
4	Gotong royong atau Batobo		✓
	Jumlah	2	2
	Jumlah kearifan	4	

Tabel 5 menunjukkan kearifan petani pada saat pengolahan tanah sebanyak 4 kearifan yang terdiri dari 2 kearifan yang masih ada dilakukan petani, 2 kearifan yang tidak dipertahankan. Hal ini menunjukkan bahwa kearifan petani padi dalam pengolahan tanah ada yang masih melakukan dan ada juga yang tidak dipertahankan lagi.

Penanaman

Tabel 6. Identifikasi Kearifan Penanaman Padi Yang Masih Ada dan Yang Tidak Dipertahankan Petani.

No	Aktivitas Kearifan	Penerapan Kearifan	
		Yang ada	Yang tidak dipertahankan
1	Membaca bismillahhirohmannirrohi m pada saat menanam	✓	
2	Menggunakan pola legowo	✓	
3	Penanaman dengan cara tunggal/ganda	✓	
4	Menanam secara gotong royong		✓
5	Menentukan hari tanam/hari baik		✓
6	Membuat Sesajejan		✓
Jumlah		3	3
Jumlah kearifan		6	

Berdasarkan Tabel 6 terdapat 6 kearifan yang dilakukan petani pada penanaman padi yang terdiri dari 3 kearifan yang masih ada dilakukan petani padi dan 3 kearifan yang tidak dipertahankan atau yang tidak dilakukan petani lagi. Dari 6 kearifan yang masih ada 3 kearifan yang masih digunakan petani padi sekarang yakni membaca basmallah pada saat menanam dan menggunakan pola legowo, hal ini menunjukkan bahwa kearifan yang dilakukan petani padi pada saat penanaman masih ada yang dipertahankan dan yang tidak dipertahankan.

Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh para petani untuk merawat dan

Penanaman merupakan suatu kegiatan meletakkan bibit kedalam tanah dalam penanaman padi sawah dilakukan penanaman dengan cara satu lubang tanam maksimal dua tanaman. Dalam penanaman terdapat kearifan lokal yang dilakukan petani padi yang masih ada dan yang tidak dipertahankan.

menjaga tanaman. Kegiatan pemeliharaan terdapat penyiangan, pemupukan, bahkan hingga peremajaan kembali. Dalam kegiatan pemeliharaan padi terdapat kearifan yang dilakukan petani yang masih ada dan yang tidak dipertahankan. Pemeliharaan tanaman padi meliputi penyiangan, proses penyiangan yang dilakukan petani disini yakni menggunakan alat tradisional seperti sabit dan cangkul. Pemupukan menggunakan pupuk organik seperti Urea, KCL, dan NPK sesuai anjuran yang diberikan oleh pemerintah dan dinas-dinas terkait. Pemupukan dilakukan setidaknya 2 kali dalam setiap tanam dan penanggulangan hama dan penyakit. Berikut ini pemeliharaan yang dilakukan petani

yang masih ada dan yang tidak dipertahankan

Tabel 7. Identifikasi Kearifan Yang Masih Ada dan Yang Tidak Dipertahankan Petani dalam Pemeliharaan.

No	Pemeliharaan	Penerapan Kearifan	
	Aktivitas Kearifan	Yang masih ada	Yang tidak dipertahankan
Penyiangan			
1	Membaca doa	✓	
2	Penyiangan rumput dengan sabit dan garu	✓	
3	Menggunakan cangkul	✓	
Pemupukan			
4	Membaca bismillahirohmannirohim	✓	
5	Menggunakan pupuk alami		✓
6	Pemupukan tidak tentu	✓	
Hama dan Penyakit			
7	Menggunakan orang-orangan sawah	✓	
8	Dijaga setiap sore dan malam hari		✓
9	Sesajen		✓
Jumlah		6	3
Jumlah kearifan		9	

Berdasarkan Tabel 7 jumlah kearifan petani dalam proses pemeliharaan berjumlah 9 kearifan yang terdiri dari 6 kearifan yang masih ada dan 3 kearifan yang tidak dipertahankan. Hal ini menunjukkan bahwa kearifan dalam pemeliharaan masih ada dan juga mulai tidak dipertahankan oleh petani dengan alasan 1. Penyiangan, Penyiangan rumput, dalam penyiangan masih tetap sama dan masih dipertahankan karena petani dulu dan sekarang masih sama melakukan pemeliharaan dalam penyiangan yang dilakukan. Menggunakan pupuk alami, Pemupukan yang dilakukan petani sekarang berbeda dengan yang dahulu, petani sekarang tidak lagi mempertahankan pemupukan dari hewan ternak atau dedaunan yang bisa dijadikan pupuk untuk memupuk tanaman padi. Pemupukan

dilakukan setidaknya 2 kali dalam setiap tanam. Penanggulangan hama dan penyakit, menjaga setiap sore dan malam hari, pengendalian hama dan penyakit sangat penting dalam melakukan usaha tani seperti tanaman padi karena pengendalian hama dan penyakit dapat menentukan keberhasilan petani dalam berbudidaya tanaman.

Hama dan penyakit yang sering menyerang tanaman padi diantaranya tikus, wereng dan kepinding tanah maka dari itu tanaman padi harus dijaga setiap pagi dan sore hari agar terhindar dari serangan hama seperti tikus itu tidak lagi dipertahankan dengan alasan karena adanya racun pembunuh hama dan penyakit tanaman padi yang dapat teratasi dengan menggunakan pestisida tanpa harus dijaga pagi dan sore hari. Sesajejan, penggunaan sesajen dalam

proses pemeliharaan tanaman padi tidak lagi dilakukan atau dipertahankan petani karena dengan alasan petani tidak percaya lagi dengan hal-hal mistis serta tidak sesuai dengan syariat islam.

Penggunaan sesajen atau seserahan menurut petani merupakan hal yang dapat menyekutukan Allah SWT dan merupakan ajaran orang-orang dahulu yang tidak mempunyai agama dan tidak percaya kepada

Tuhan dan hanya percaya kepada benda-benda gaib.

Pemanenan dan Pasca Panen

Pemanenan merupakan suatu kegiatan memetik hasil budidaya tanaman. Pemanenan biasanya dilakukan secara tradisional maupun dengan menggunakan alat-alat modern. Dalam pemanenan terdapat 7 kearifan yang masih ada dan yang tidak dipertahankan.

Tabel 8. Identifikasi Kearifan Yang Masih Ada dan Yang Tidak Dipertahankan Petani dalam Pemanenan.

No	Pemanenan dan Pasca Panen Aktivitas Kearifan	Penerapan Kearifan	
		Yang masih ada	Yang tidak dipertahankan
1	Panen raya	✓	
2	Membaca bismillahirohmannirohim	✓	
3	Menggunakan alat tradisional seperti sabit	✓	
4	Dilarang berkata kotor	✓	
5	Membuat Sesajean		✓
6	Membakar kemenyan		✓
7	Gotong royong		✓
Jumlah		4	3
Jumlah kearifan		7	

Berdasarkan Tabel 8 kearifan yang dilakukan petani padi pada saat pemanenan padi berjumlah 7 kearifan. Kearifan yang dilakukan petani padi terdiri dari 7 kearifan yang masih ada dan yang tidak lagi dipertahankan, 4 kearifan yang masih ada atau dipertahankan petani dan 3 yang sekarang tidak dipertahankan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kearifan pada saat proses pemanenan masih ada dipertahankan oleh petani dan juga yang tidak dipertahankan oleh petani dengan alasan, penggunaan sesajen sebelum pemanenan tidak dilakukan petani lagi dengan alasan tidak percaya lagi dengan hal-hal yang berbau mistis dan gaib. Penggunaan sesajen menurut petani merupakan hal yang dapat menyekutukan Allah SWT dan merupakan ajaran orang-orang dahulu yang tidak mempunyai agama

dan tidak percaya kepada Tuhan dan hanya percaya kepada benda-benda gaib. Tujuan dari pembakaran kemenyan ini hanya symbol dari penyampaian kepada sesuatu yang gaib, selain itu sebagai sarana permohonan pada waktu orang mengucapkan doa, kemenyan yang dibakar akan menimbulkan asap berbau harum. Kemenyan berasal dari getah kering yang dihasilkan dengan menorah batang pohon kemenyan, tapi sekarang tidak dipertahankan lagi oleh petani dalam pemanenan, dengan alasan petani tidak lagi mempercayai hal-hal mistis dan petani hanya menunggu hasil yang akan diberikan oleh Allah SWT. Pemanenan secara gotong royong ini tidak lagi dipertahankan oleh petani dengan alasan, karena kebanyakan petani melakukan sendiri dan ada juga yang diupahkan

keorang untuk memanen padi mereka tanpa bergotong-royong, karena dengan alasan kesibukan masing-masing. Setelah pemanenan, petani di Kuantan Tengah akan melakukan yang namanya “marawang” dipasca panen apabila air di sekitar sawah tidak banyak atau meluap, dengan alasan akan sulit untuk petani dalam menangkap ikan di sekitar sawah apabila air meluap, marawang akan dilakukan jika air disekitar sawah

sedikit karena petani akan lebih mudah untuk menangkap ikan disekitar sawah.

Pemasaran

Pemasaran merupakan kegiatan menjual hasil produksi. Pemasaran yang dilakukan petani dahulu berbeda dengan sekarang, pemasaran petani padi sawah memiliki aturan-aturan atau kearifan yang masih ada dan yang tidak dipertahankan.

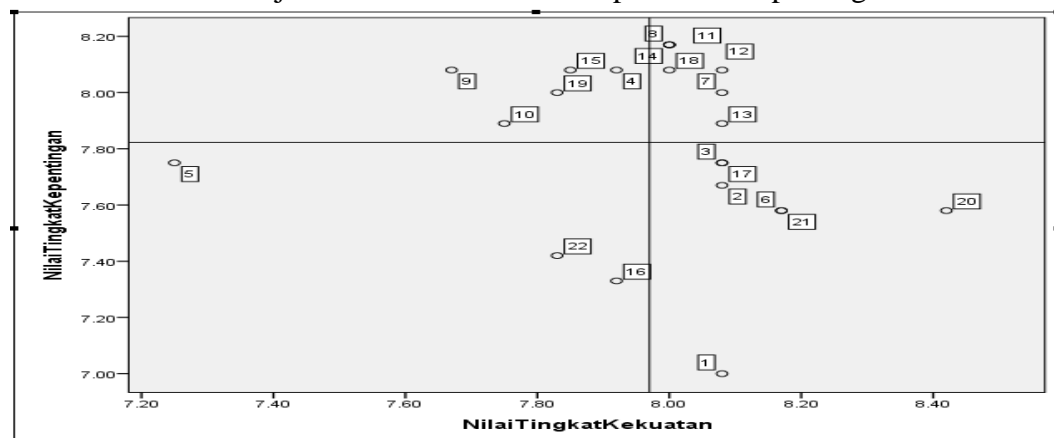
Tabel 9. Identifikasi Kearifan Yang Dilakukan Petani Yang Masih Ada dan Yang Tidak Dipertahankan dalam Pemasaran

No	Pemasaran	Penerapan Kearifan	
	Aktivitas Kearifan	Yang masih ada	Yang tidak dipertahankan
1	Tidak menjual beras secara langsung	✓	
2	Mengambil beras jika perlu	✓	
3	Menyimpan beras dalam gentong/kendi		✓
	Jumlah	2	1
	Jumlah kearifan	3	3

Tabel 9 menunjukkan bahwa kearifan petani pada proses pemasaran berjumlah 3 kearifan. Kearifan yang masih ada berjumlah 3 kearifan. Sementara kearifan yang sekarang masih ada berjumlah 2 kearifan dan yang tidak dipertahankan ada 1 kearifan, hal ini menunjukkan bahwa kearifan di dalam pemasaran masih ada dipertahankan dan tidak dipertahankan lagi disebabkan karena dengan alasan petani sendiri untuk memenuhi kebutuhan mereka saja.

Kepentingan dan Kekuatan terhadap Kearifan

Kecamatan Kuantan Tengah memiliki beberapa kearifan yang masih ada dilakukan, pandangan masyarakat dari Desa Sawah dan Pulau Aro yang terdapat 22 kearifan yang dianggap memiliki kekuatan dan kepentingan petani padi di daerah aliran sungai (DAS) yang masih ada. Untuk mengetahui seberapa tingkat kekuatan dan kepentingan dari 22 kearifan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui terdapat jumlah kearifan yang berada pada kuadran I: 9. Menggunakan pola legowo 10. Penanaman dengan cara tunggal 19. Menggunakan alat tradisional (sabit) 15. Pemupukan tidak tentu 4. Cangkul dan Sabit. Kuadrat II: 8. Membaca Bismillah, 11. Membaca Doa 12. Penyiangan rumput dengan sabit dan garu 14. Membaca Bismillah, 7. Menggunakan alat tradisional (Cangkul) 18. Membaca Bismillah, 13. Menggunakan cangkul. Kuadrat III: 3. Membaca Bismillah, 17. Panen Raya 2. Makan bersama (Makan kepadang) 6. Membaca Bismillah 21. Tidak

menjual beras secara langsung 20. Dilarang berkata kotor 1. Doa bersama (kenduri) dan kuadrat IV: 5. Menggunakan bibit unggul 22. Mengambil beras jika perlu 16. Menggunakan Orang-orangan sawah.

Motivasi Internal Petani Terhadap Kearifan

Motivasi internal petani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk melihat motivasi internal yang ada didalam diri petani yang ada di Desa Sawah Taluk dan Pulau Aro meliputi: sistem nilai yang dianut, harapan pribadi, keinginan, kepuasan kerja, dan persepsi terhadap diri sendiri. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel.

Tabel 10. Motivasi Internal Petani Terhadap Kearifan

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Sistem nilai yang dianut	3,00	Cukup baik
2	Harapan pribadi	3,00	Cukup baik
3	Keinginan	3,00	Cukup baik
4	Kepuasan kerja	3,00	Cukup baik
5	Persepsi terhadap diri sendiri	3,10	Cukup baik
Rata-rata Skor		3,02	Cukup baik

Pada tabel 10 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari motivasi internal petani terhadap kearifan di Desa Sawah Taluk dan Pulau Aro didapatkan skor 3,02 dengan 5 pertanyaan yang berkaitan dengan kearifan pada rentang skala kategori cukup baik.

Motivasi Ekternal Petani Terhadap Kearifan

Motivasi Ekternal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk

melihat motivasi Ekternal yang ada dari luar diri seseorang petani yang ada di Desa Sawah Taluk dan Pulau Aro meliputi: jenis dan sifat pekerjaan, kelompok kerja dimana seseorang bergabung, situasi lingkungan pada umumnya, organisasi tempat kerja, sistem imbalan yang berlaku serta cara penerapannya. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel.

Tabel 11. Motivasi Ekternal Petani Terhadap Kearifan

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Jenis dan sifat pekerjaan	2,93	Cukup baik
2	kelompok kerja dimana seseorang bergabung	3,00	Cukup baik
3	situasi lingkungan pada umumnya	3,00	Cukup baik
4	organisasi tempat kerja	3,00	Cukup baik
5	sistem imbalan yang berlaku serta cara penerapannya	3,00	Cukup baik
Rata-rata Skor		2,98	Cukup baik

Pada Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari motivasi eksternal petani terhadap kearifan di Desa Sawah Taluk dan Pulau Aro didapatkan skor 2,98 dengan 5 pertanyaan yang berkaitan dengan kearifan pada rentang skala kategori cukup baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil di atas hasil dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai:

1. Kearifan yang dilakukan petani padi di Desa Sawah Taluk dan Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi keseluruhan berjumlah 38 kearifan yang masih ada dan yang tidak dipertahankan. 22 kearifan yang masih ada sampai sekarang dan 16 kearifan lainnya sudah tidak dipertahankan.

2. Berdasarkan hasil dari Diagram Kartesius terdapat 4 Kuadran yang menjelaskan tentang tingkat kepentingan dan tingkat kekuatan kearifan. Pada Kuadran I menyatakan bahwa tingkat kepentingan menunjukkan nilai di atas rata-rata dan tingkat kekuatan di bawah rata-rata pada kearifan di Kecamatan Kuantan Tengah. Pada Kuadran II menyatakan bahwa tingkat kepentingan dan kekuatan di atas rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa petani di Kecamatan Kuantan Tengah masih mempertahankan kegiatan kearifan. Pada Kuadran III menyatakan bahwa kepentingan di bawah rata-rata terhadap kegiatan kearifan dan kekuatan dibawah rata-rata. Pada Kuadran IV menyatakan bahwa tingkat kepentingan dan kekuatan dibawah rata-rata. Hal ini menjelaskan bahwa petani di Kecamatan Kuantan Tengah tidak terlalu percaya pada hal-hal mistis.

3. Motivasi Internal dan Eksternal petani terhadap kearifan yang berkategori “cukup baik” dengan

skor 3,02 motivasi Internal dan skor 2,98 untuk motivasi Eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi Internal dan Eksternal memberikan respon yang baik dari petani terhadap indikator-indikator yang digunakan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dirumuskan dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perlunya meningkatkan hubungan baik antar petani agar tetap terjalin tali silaturahmi. 2. Perlu adanya peran dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah untuk mempertahankan kearifan lokal sebagai kultur budaya dan identitas budaya sebuah daerah ataupun jati diri sebuah bangsa.

3. Usulan kepada masyarakat untuk tetap bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar untuk tetap selalu menjaga kelestarian alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Caesar, Arihdya. 2010 *Konsep Motivasi*. (Online). Tersedia : <http://arihdyaacesar.wordpress.com/2010/01/13/resume-motif-dan-motivasi-konsep-indikator-pengukuran/>26 juli 2015.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dewandini. Dalam Jurnal: *Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Mendong (Fimbristylis globulosa) Di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman*. Diakses pada Tanggal : 22 Mei 2015.
- Hasibuan, M. (2003). *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- [Http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/16267/4/Chapter%20II.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/16267/4/Chapter%20II.pdf). *Daerah aliran*

sungai. (Diakses pada Tanggal 11 April 2015).
[Http://www.academia.edu/4624088/Pengertian_sungai](http://www.academia.edu/4624088/Pengertian_sungai). Diakses pada Tanggal 21 Agustus 2015.
[Http://www.academia.edu/6248377/KEARIFAN_LOKAL_CERMINAN_BUDAYA_MASYARAKAT_DALAM_PENGARUH_TEKNOLOGI](http://www.academia.edu/6248377/KEARIFAN_LOKAL_CERMINAN_BUDAYA_MASYARAKAT_DALAM_PENGARUH_TEKNOLOGI)

AT_DALAM_PENGARUH_TEKNOLOGI Oleh_Asy_Ary_Suyanto. Diakses pada Tanggal 8 Mei 2015.
Iwan, P dkk 1997. *Teori belajar, motivasi dan keterampilan mengajar*. Edisi ke 6